BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi dapat diartikan sebagai proses perpindahan atau pergerakan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan suatu alat tertentu. Transportasi tidak hanya dibutuhkan bagi kalangan masyarakat yang menggunakan transportasi untuk bekerja, belanja, belajar dan lain-lain. Salah satu perpindahan manusia terjadi akibat adanya kegiatan pariwisata oleh masyarakat.

Transportasi merupakan alat penunjang yang paling utama dalam sektor pariwisata. Transportasi sangat penting bagi pariwisata karena mengantarkan wisatawan tersebut ke objek wisata yang diinginkan dan membawanya kembali. Saat ini hubungan transportasi dan pariwisata berlaku dua arah dimana kedua sektor saling memengaruhi, akses transportasi yang baik akan meningkatkan kunjungan ke objek wisata, dan objek wisata yang menarik juga akan meningkatkan jumlah perjalanan.

Secara geografis, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga banyak wilayah yang dijadikan sebagai destinasi wisata. Pariwisata menjadi penyumbang devisa negara yang cukup besar. Menurut (Hermawan, Brahmanto, dan Musafa 2018) pariwisata dapat menjadi pilar proses pembangunan, karena salah satu kegiatan ekonomi utama dalam kerangka pembangunan ekonomi.

Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah yang terdapat di pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat. Sebagai salah satu daerah destinasi wisata, jenis wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat terdiri dari wisata alam maupun buatan. Berdasarkan data kunjungan wisata empat tahun terakhir yang didapat dari dinas pariwisata Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan yang tertinggi didominasi oleh wisatawan lokal. Jumlah wisatawan dapat dilihat dari tahun 2019 sebesar 6.531.026 orang, kemudian pada 2020 mengalami penurunan akibat adanya pembatasan kegiatan karena pandemi Covid-19 sebanyak 38% dari tahun sebelumnya

menjadi 4.064.126 orang, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisata sebanyak 54% menjadi 1.862.855 orang, kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setelah pemulihan dan penataan pariwisata kembali pasca pandemi sebanyak 5% menjadi 1.958.480 orang, kemudian pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 58% menjadi 4.622.194 orang berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat 2023. Dari jumlah wisatawan yang terdata, Kabupaten Bandung Barat terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan guna mengembangkan potensi pariwisata. Namun dengan tingginya jumlah wisatawan tidak diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai sehingga wisatawan kesulitan untuk menjangkau objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat khususnya di wilayah Selatan. Kondisi sarana angkutan umum di Kabupaten Bandung Barat sudah terdapat angkutan pedesaan yang melayani kebutuhan transportasi. Namun rute angkutan pedesaan yang melayani masih belum dapat menjangkau menuju lokasi wisata. Sehingga wisatawan harus menggunakan angkutan pribadi untuk dapat sampai ke lokasi objek wisata selain sewa kendaraan ataupun menggunakan angkutan pribadi karena belum adanya fasilitas angkutan wisata yang bergerak secara reguler.

Pembangunan infrastruktur yang relatif cepat membuat Kabupaten Bandung Barat dapat menjadi andalan baru bagi pariwisata di Indonesia. Dalam hal ini hadirnya Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) di Kabupaten Bandung Barat menjadi sorotan publik yang tentunya mempunyai daya tarik sendiri. Setelah selesainya pembangunan proyek Kereta Cepat Indonesia China (KCIC), yang salah satunya berlokasi di Kabupaten Bandung Barat mempermudah aksesibilitas orang untuk melakukan perjalanan, salah satunya adalah berwisata.

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk menumbuhkan potensi pada sektor pariwisata. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029 bahwa

penataan ruang wilayah Kabupaten Bandung Barat bertujuan mewujudkan Kabupaten sebagai Kabupaten Agroindustri dan Wisata ramah Lingkungan untuk mendukung perkembangan PKN kawasan perkotaan Bandung Raya. Pada pasal 6 ayat 12 disebutkan Strategi untuk pengembangan wisata yang ramah lingkungan yang dimaksud dalam pasal 5 ayat 1 diwujudkan dengan strategi yang salah satunya “mengembangkan kawasan wisata yang terletak di jalur Selatan”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul **“PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA KE WILAYAH SELATAN KABUPATEN BANDUNG BARAT”**, baik dari segi rute maupun sistem operasional angkutan untuk menunjang kegiatan pariwisata dan mewujudkan transportasi yang terintegrasi, aman, nyaman dan handal.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian. Khususnya, pada bidang transportasi yang menunjang kegiatan sektor pariwisata di Kabupaten Bandung Barat yaitu:

1. Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah destinasi wisata yang mempunyai potensi yang tinggi dalam sektor pariwisata. Namun, belum tersedia pelayanan angkutan wisata yang tidak diimbangi dengan potensi permintaan yang ada;
2. Rendahnya tingkat aksesibilitas untuk menuju destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat dan belum tersedianya rute dan pola operasional untuk melakukan pelayanan terhadap objek wisata.
3. Tingginya penggunaan kendaraan pribadi oleh masyarakat menuju Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil analisis Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Bandung Barat tahun 2023, pemilihan moda tertinggi di Kabupaten Bandung Barat adalah sepeda motor sebesar 63% dan mobil sebesar 23%;
4. Wisatawan banyak menggunakan kendaraan pribadi, angkutan sewa

maupun biro perjalanan yang tentunya memiliki ketidakpastian waktu pelayanan, lokasi keberangkatan angkutan, kualitas kendaraan, kualitas pengemudi, harga dan tidak memiliki izin;

5. Jumlah wisatawan yang semakin meningkat hingga 4.622.194 orang pada 2023, belum diimbangi dengan fasilitas pengangkutan wisatawan yang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana potensi *demand* angkutan pariwisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana penentuan rute dan sistem operasional angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana menentukan tarif wisata di Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana rencana penerapan angkutan wisata Kabupaten Bandung barat sesuai dengan karakteristik wisatawan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka maksud dari penelitian yang dilaksanakan dari penulisan dari penulisan proposal skripsi ini adalah membuat kajian terhadap perencanaan angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata terkait pola penerapan angkutan wisata yang efektif, efisien, mudah, dan berkeselamatan untuk menjangkau berbagai objek wisata di Kabupaten Bandung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi *demand* pengguna angkutan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat;
2. Menentukan rencana rute angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat;
3. Menentukan BOK, dan tarif angkutan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat;
4. Untuk mengetahui penerapan angkutan pariwisata sesuai dengan

karakteristik wisatawan;

5. Menentukan rencana operasional dan pelayanan angkutan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini diperlukan batasan masalah agar lingkup dalam pembahasannya dibatasi, fokus pada apa yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari sasaran yang dituju. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian dibatasi pada wilayah Kabupaten Bandung Barat;
2. Batasan wilayah studi adalah destinasi wisata yang terdapat pada wilayah Selatan Kabupaten Bandung Barat;
3. Menentukan merencanakan angkutan pariwisata yaitu berupa penentuan rute, jenis kendaraan, analisis kinerja operasional angkutan, penjadwalan;
4. Penentuan tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).